

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1. Sejarah Perusahaan

PT INTI adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang berada dibawah Pengelola Industri Telekomunikasi Strategis (BPIS) yang bergerak dalam bidang peralatan telekomunikasi. PT INTI (Persero) merupakan salah satu badan yang berdiri sendiri dengan status perusahaan perseroan yang menjelma dari kegiatan dengan perusahaan telekomunikasi.

Sejarah awal dari PT Industri Telekomunikasi Indonesia (persero) ini didirikan sebagai evolusi dari kerja sama PN Telekomunikasi dan Siemens AG pada tahun 1966. Kerja sama ini berlanjut pada pembentukan Pabrik Telepon dan Telegraf (PTT) sebagai bagian dari Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telekomunikasi (LPP Postel) pada tahun 1968.

Sejak berdirinya hingga sekarang, PT INTI (Persero) telah banyak mengalami perubahan selama perkembangannya. Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan tahapan perkembangan PT INTI (Persero) sebagai berikut :

Tahun 1974 – 1984: PT INTI (Persero) resmi berdiri pada 30 Desember 1974. Bidang usaha PT INTI (Persero) meliputi produk-produk Radio Sonde, radio *High Frequency* (HF), Radio *Very High Frequency* (VHF), pesawat telepon, dan stasiun bumi untuk Sistem Komunikasi Satelit Domestik (SKSD) Palapa.

Produk stasiun bumi yang disebut terakhir ini mencatatkan sejarah dalam perkembangan PT INTI (Persero) dengan memberikan kontribusi pada prestasi penjualan tertinggi di periode ini, yaitu sebesar Rp 24,3 miliar pada tahun 1981. Fasilitas produksi yang dimiliki PT INTI (Persero) pada periode ini antara lain:

1. Pabrik Perakitan Telepon
2. Pabrik Perakitan Peralatan Transmisi
3. Pabrik Mekanik dan Plastik
4. Laboratorium Software Komunikasi Data (PACKSATNET)

Kerjasama teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain dengan Siemens AG, BTM, PRX, dan JRC. Pada era tersebut, produk Pesawat Telepon Umum Koin (PTUK) PT INTI (Persero) menjadi standar Perum Telekomunikasi (sekarang Telkom).

Tahun 1985 – 1998: Diawali oleh rencana pemerintah untuk melakukan digitalisasi infrastruktur telekomunikasi di Indonesia dan menunjuk PT INTI (Persero) sebagai pemasok tunggal Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) yang dilaksanakan berdasarkan Technical and Business Cooperation Agreement (TBCA) dengan Siemens AG, fasilitas produksi terbaru yang dimiliki PT INTI (Persero) pada masa ini, di samping fasilitas-fasilitas yang sudah ada sebelumnya, yaitu pabrik Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) pertama di Indonesia dengan teknologi produksi *Through Hole Technology* (THT).

Pabrik STDI berkapasitas 150.000 Satuan Sambungan Telepon (SST) ini dibangun pada tahun 1984 dan produksi pertamanya sebesar 10.000 SST diluncurkan pada tahun 1985, di kemudian hari, kemampuan pabrik ini dilengkapi juga dengan teknologi produksi *Surface Mounting Technology* (SMT). Produk STDI ini berkontribusi bagi pertumbuhan penjualan dan laba PT INTI (Persero), walaupun pada tahun 1990 pemerintah membuka persaingan dengan mengizinkan dua pemasok sentral digital lainnya, yaitu AT&T dan NEC. Namun sampai dengan tahun 1998 PT INTI (Persero) masih tetap menjadi *market leader* dalam hal pangsa pasar infrastruktur telekomunikasi, yaitu sebesar 60% dari total pasar nasional.

Dengan memanfaatkan fasilitas pabrik ini pula, ruang lingkup produk PT INTI (Persero) dilengkapi oleh *Pulse Code Modulation* (PCM), *Private Automatic Branch Exchange* (PABX), dan pesawat telepon meja INTI 111 yang semuanya merupakan produk *lisensi dari Siemens AG*, disamping itu PT INTI (Persero) juga memproduksi perangkat-perangkat hasil pengembangan sendiri seperti Stasiun Bumi Kecil (SBK), *High Frequency* (HF) Radio, *Digital Microwave* Radio (DMR), Sistem Telepon Kendaraan Bergerak (STKB), Pesawat Telepon Umum *Coin Box*, dan Pesawat Telepon Umum Swalayan (PTUS).

Sejak tahun 1989, produk PT INTI (Persero) dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Produk Sentral
2. Produk Transmisi
3. Produk Terminal (*Customer Premises Equipment/CPE*)

Kerjasama teknologi yang pernah dilakukan pada periode ini antara lain:

1. Bidang sentral dengan Siemens AG
2. Bidang transmisi dengan Japan Radio Company
3. Bidang CPE dengan Siemens AG, BTM, Tamura, Syapura, dan Tatung.

Pada era ini, PT INTI (Persero) memiliki reputasi dan prestasi yang signifikan, yaitu:

1. Menjadi pionir dalam proses digitalisasi sistem dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.
2. Bersama Telkom telah berhasil dalam proyek otomatisasi telepon di seluruh ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan di seluruh wilayah Indonesia.

Pada periode ini, tepatnya pada 1988, berdasarkan KEPMEN 036/M-PBUMN/1988, PT INTI (Persero) masuk ke dalam Industri Strategis. Bisnis terbesar pada periode ini adalah Sentral Telepon Digital Indonesia. Pada periode ini pula PT INTI (Persero) berhasil mengembangkan produk SBK 3 Kanal dan Sentral Telepon Digital Indonesia Kecil (STDI-K).

Tahun 1998 – 2002: Dengan berakhirnya *Technical and Business Cooperation Agreement* (TBCA) dengan Siemens AG, PT INTI (Persero) mengukuhkan diri sebagai penyedia solusi *engineering*, terutama sebagai sistem integrator untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia, tidak terkecuali pembangunan infrastruktur telekomunikasi seluler, tidak kurang dari 2.000 *base transceiver station* (BTS) telah dibangun oleh PT INTI (Persero) di seluruh penjuru Indonesia.

Pada periode ini aktivitas manufaktur dipersiapkan untuk dipindahkan kepada anak perusahaan PT INTI (Persero). Pada tahun 2002, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 2002, dilakukan pembubaran PT Bahana Pakarya Industri Strategis dan PT INTI (Persero) kembali dibina oleh Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN. Bisnis terbesar pada periode ini adalah pembangunan jaringan seluler.

Tahun 2003 – 2008: Pada era ini kerja sama teknologi tidak lagi terkonsentrasi pada siemens, tetapi dilakukan secara berimbang (multiprincipal) dengan beberapa perusahaan multinasional dari Eropa dan Asia. Aktivitas manufaktur tidak lagi ditangani sendiri oleh PT INTI (Persero), tetapi secara *spin-off* dengan mendirikan anak-anak perusahaan dan usaha patungan, seperti:

1. Bidang *Customer Premises Equipment* (CPE), dibentuk anak perusahaan bernama PT Inti Pisma International yang bekerja sama dengan JITech International, bertempat di Cileungsi Bogor.
2. Bidang mekanik dan plastik, dibentuk usaha patungan dengan PT PINDAD bernama PT Inti Pindad Mitra Sejati, berkedudukan di Bandung, yang resmi berdiri di Juli 2004.
3. Bidang-bidang switching, akses dan transmisi, dirintis kerja sama dengan beberapa perusahaan multinasional seperti SAGEM, Motorola, Alcatel, Ericsson, dan Samsung.

Bisnis terbesar pada periode ini adalah *Code Division Multiple Access* (CDMA), *Regional Metro Junction* (RMJ), jaringan akses serat optik, serta *Out Site Plant* (OSP), digital *microwave* link, pembangunan tower nasional, CME dan *power supply*, serta *indoor coverage*.

Tahun 2009 – 2013: PT INTI (Persero) menghidupkan kembali bisnis manufaktur untuk menopang keberlanjutan Perseroan. Pada periode ini, Perseroan melahirkan produk-produk genuine seperti Smart PBX, *General Purpose Agent* dengan produk-produk turunannya INTI Power *Utilities Monitoring and Control* (IPUMC), *Flood Forecasting and Warning System* (FFWS), I-Perisalah, KWh Meter, dan *Multi Service Access Node* (MSAN).

Sebagai sistem integrator, PT INTI (Persero) memfokuskan diri pada segmen pasar *Telco*, *Celco*, dan *Private Enterprise*. Untuk pasar *Telco*, PT INTI (Persero) menginisiasi ide modernisasi jaringan akses tembaga milik PT Telkom di seluruh Indonesia menjadi jaringan akses serat optik dengan menggunakan teknologi MSAN, *Gigabit Capable Passive Optical Network* (GPON), dan *Fiber to The Home* (FTTH) dengan pola *Trade in Trade off* atau lebih dikenal dengan nama proyek TITO. Proyek TITO ini telah memodernisasi jaringan akses lebih dari 400 ribu sambungan di delapan Sentral Telepon Otomat (STO) pada akhir tahun 2012.

Di sektor *Celco*, PT INTI (Persero) menginisiasi proyek Rural BTS untuk PT Indosat, membangun *Out Site Plant* (OSP) *fiber optic backbone* untuk BTS milik PT Telkomsel dan PT XL Axiata, serta menyediakan antenna untuk operator selular tersebut. Untuk pelanggan korporasi, PT INTI (Persero) menyediakan layanan pengelolaan perangkat teknologi informasi bagi PT Telkom dengan pola *seat management* yang berupa pengelolaan sekitar 35.000 *seat* (meliputi komputer, laptop, printer, maupun proyektor) dari mulai instalasi, *application management*, hingga *dismantling*. Selain itu PT INTI (Persero) memiliki solusi *Smart Clinic* yang diperuntukkan bagi pengelola layanan kesehatan seperti rumah sakit maupun klinik.

Tahun 2014 – 2019: PT INTI (Persero) memantapkan langkahnya untuk memasuki bisnis solusi *engineering*, sistem integrator dan pengembangan produk-produk *genuine*. Tidak hanya sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), PT INTI (Persero) memperluas portofolionya ke sektor Energi, *Digital Service* dan *Internet of Things*, serta merintis bisnis baru dalam bidang Pertahanan dan keamanan, dengan tergabungnya Perseroan dalam *Cluster National Defence and Hightech Industry* (NDHI) hingga 2019, pengembangan produk-produk *genuine* PT INTI (Persero) lainnya masih berlanjut, seperti *Converter Kit* untuk bahan bakar minyak (BBM) ke Gas, Smart Meter untuk Gas dan Listrik, *Mobile Point of Sales*, Pembaca KTP Elektronik, dan sebagainya.

PT INTI (Persero) juga bekerja sama dalam pengembangan dan produksi untuk sistem transportasi dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi untuk produk *Automatic Dependent Surveillance Broadcast (ADSB)*, serta dengan Kementerian pekerjaan umum dan perumahan Rakyat untuk Sistem Informasi Dini Lalu Lintas (SINDILA) dan Structure Health Management System (SIMBAGAS). Dalam sektor Energi, PT INTI (Persero) menyediakan solusi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk PT PLN dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Pada periode ini, PT INTI (Persero) juga merevitalisasi bisnis manufakturnya untuk mengakomodasi keberlanjutan perusahaan dan menstabilkan untuk memasuki bisnis solusi teknik, integrator sistem, pengembangan produk asli, dan manajemen kursi, tidak hanya di sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), PT INTI (Persero) memperluas portofolionya menjadi *Manufacture and Assembly, Managed Service, Digital Service, dan System Integrator*.

Tahun 2020 – 2025: Akhir tahun 2020, Perusahaan melakukan definisi Visi dan Misi Perusahaan dalam rangka perbaikan kinerja secara holistik. Tahun 2020 Perusahaan melakukan rolling RJPP 2020 – 2024 dengan jargon TURN AROUND dengan target pada tahun 2024 Perusahaan dapat menjadi Perusahaan yang dikategorikan menjadi Perusahaan yang sehat dan berkinerja baik.

Hal ini dimulai dengan memfokuskan kembali bisnis perusahaan pada portfolio MSDM (*Manufacture & Assembly – System Integrator – Digital Service – Managed Service*) dan segmen bisnis TGED (*Telco – Government – Enterprise – Defense*). Perkembangan bisnis secara porsi penjualan maupun pengembangan produk akan mengacu pada fokus portfolio dan segmen bisnis.

PT INTI (Persero) memperkuat posisinya untuk fokus pada lini bisnis dibidang Industri dan Perakitan, Layanan yang dikelola, Layanan Digital, dan Integrator Sistem. Untuk mendukung bisnisnya, PT INTI (Persero) juga mengoperasikan INTI Smart Industrial Park, fasilitas produksi seluas delapan hektar di Jalan Moch Toha No 225 yang memproduksi perangkat telekomunikasi dan elektronik.

1.1.2. Profil Perusahaan

PT INTI (Persero) adalah badan usaha milik negara (BUMN) yang secara resmi didirikan pada 30 Desember 1974. Perusahaan yang berkantor pusat di Jalan Moch Toha No. 77 Bandung ini memiliki lini bisnis di bidang *Manufacture and Assembly, Managed Service, Digital Service*, dan *System Integrator*. Untuk mendukung bisnisnya, PT INTI (Persero) juga mengoperasikan fasilitas produksi seluas delapan hektar di Jalan Moch Toha No. 225 Bandung yang memproduksi perangkat telekomunikasi dan elektronik.

Sejak berdirinya hingga sekarang, PT INTI (Persero) telah banyak mengalami perubahan selama perkembangannya. Perusahaan didirikan sebagai evolusi dari kerja sama PT Telekomunikasi dan Siemens AG pada tahun 1966. Kerja sama ini berlanjut pada pembentukan Pabrik Telepon dan Telegraf (PTT) sebagai bagian dari Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telekomunikasi (LPP Postel) pada tahun 1968.

Pada tahun 1974, bagian ini dipisahkan dari LPP Postel menjadi sebuah Perseroan Terbatas yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Postel. Pendirian Perusahaan ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No: 34 tahun 1974 tertanggal 23 September 1974 tentang Penyetoran Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Industri Telekomunikasi dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep- 1771/MK/IV/12/1974 tertanggal 28 Desember 1974 tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan.

Pada tahun 2021, PT INTI (Persero) menargetkan penjualan sekitar Rp706,7 miliar dengan porsi 55% berasal dari segmen pasar Telekomunikasi sebagai penyumbang pendapatan utama, 33% dari segmen *Enterprise*, dan sisanya dikontribusi segmen *Government*. Selain itu, PT INTI (Persero) menargetkan Pendapatan *Recurring* mencapai 26,22% dari Total Penjualan, yang didominasi oleh proyek *Maintenance, Mobile Point of Sales (MPOS), Repair & Refurbished, Seat Management, Sewa, Smart Clinic, Spare Part Management System (SPMS), Tower and Power (TOPO)*, dan *Very Small Aperture Terminal (VSAT)*.

1.1.3. Visi & Misi

Visi

Menjadi Perusahaan Teknologi Terpercaya Dengan Cakupan Industri yang luas dan Berkualitas.

Misi

Perwujudan visi Perusahaan Sebagaimana dituangkan diatas akan dicapai melalui upaya-upaya yang terkandung dalam misi perusahaan sebagai berikut:

1. Menciptakan bisnis berkelanjutan dengan menerapkan operational excellence
2. Membangun kerja sama strategis dengan mitra global untuk memperkuat produk lokal yang handal
3. Mempersiapkan talenta digital untuk membangun industri dan ekosistem yang kuat dan mampu diandalkan oleh pemangku kepentingan.

1.1.4. Logo dan Makna Logo Perusahaan

Berikut merupakan Logo dari perusahaan PT INTI



GAMBAR 1.1

Logo PT INTI (Persero)

Sumber : Jaring PT INTI (PERSERO) 2023

Logo INTI terdiri dari serangkaian huruf visual yang dapat di baca (logotype). Logotype diolah sedemikian rupa dengan memperhatikan nilai keseimbangan, *simplicity*, perbedaan yang khas, mudah di baca dan menyatu dalam konsep yang dinamika dan modern.

Situasi huruf N pada INTI merupakan pengembangan dari ide kurva perubahan, bentuk kurva biru muda yang bermuara pada lingkaran biru tua melambangkan konsep perubahan berkelanjutan. Sesuai dengan visi INTI untuk menjadi pilihan pertama bagi pelanggan untuk mentransformasikan “mimpi” menjadi “realita”. Kurva baru menuju pengembangan INTI yang lebih baik.

Logo menggunakan warna biru muda dan biru tua, mengambil inspirasi dari warna langit dan samudra yang dalam. Mencerminkan sifat dasar INTI yang tenang namun pasti, penuh kepercayaan, mendalam, berkebudayaan, berilmu, dan berteknologi tinggi. Secara keseluruhan logo mencerminkan karakter yang luwes, dinamis, modern dan inovatif. Kesederhanaan tampilan memberi kesan keramahan, transparansi dan kemudahan sesuai dengan perkembangan bidang informasi dan komunikasi yang senantiasa menuntut nilai tambah, kreativitas dan inovasi.

1.1.5. Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut merupakan struktur organisasi dari PT INTI (Bandung) yang merupakan tempat objek penelitian ini :



GAMBAR 1.2
Struktur Organisasi PT INTI (Bandung)
Sumber : Data Internal Perusahaan, 2023

1.1.6. Produk dan layanan

Saat ini, PT INTI (Persero) telah memproduksi dan memasarkan empat tipe E-KTP Reader yaitu:

TABEL 1.1
Produk E-KTP Reader PT INTI

Nama tipe Produk	Foto Produk
Identik DL02	
Identik MD01	
Identik AE01	
Identik TL01	

Sumber : Data Internal Perusahaan, 2023

1.2. Latar Belakang masalah

Ilmu pengetahuan, teknologi komunikasi dan informasi saat ini telah merambat kedalam berbagai jenis kegiatan, salah satunya yaitu dalam sektor pemerintahan yang berbasis teknologi informasi elektronik (e-government) yang memiliki berbagai program pemerintahan. Salah satu dari program pemerintah yaitu adanya pembuatan program. Kartu Tanda Penduduk berbasis elektronik atau dapat kita singkat menjadi E-KTP, dalam E-KTP ini terdapat chip yang berfungsi sebagai barcode, yang mana jika ingin mengidentifikasi E-KTP tersebut diperlukan alat untuk membaca chip-nya agar identitas seseorang dapat terbaca.

Kartu tanda penduduk elektronik merupakan terobosan yang dilakukan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan atau stakeholder terkait, yang dapat mendorong penyelenggaraan sistem teknologi informasi, yang didasarkan pada pengamanan biometrik dan berperan sebagai komputerisasi, yang didalamnya terdapat dokumentasi data-data, kependudukan atau demografi dan biometrik yang mana dapat mengendalikan dan mengamankan, dengan baik dilihat dari sisi administrasi dan teknologi informasi yang didasarkan pada database kependudukan yang berlaku secara nasional (Inti.co.id, 2019).

Biometrik itu sendiri yaitu suatu bentuk penganalisisan mengenai bentuk tubuh dan tingkah laku manusia dalam autentifikasi (pembuktian kebenaran atas identitas diri saat mengakses kedalam sistem) (Wikipedia, 2019). Biometrik ini terbagi kedalam dua macam yaitu biometrik fisik manusia dan biometrik perilaku manusia. Biometrik fisik manusia ini terdiri atas sidik jari, pengenalan wajah, deoxyribo nucleic acid (DNA), geometri tangan, telapak tangan, pengenalan retina, bau atau aroma. Sedangkan biometrik perilaku terdiri dari mengetik, suara, kiprah, dan ritme. (Wikipedia, 2019), dengan adanya E-KTP menjadikan suatu solusi dalam menghimpun dan memverifikasi data penduduk di wilayah Indonesia secara lebih terpadu hanya memiliki nomor identitas tunggal yang dapat mencegah penduplikasian atau mempunyai lebih dari dua identitas kependudukan.

E-KTP diawali oleh adanya kekurangan dari sistem kartu tanda penduduk konvensional yang menyebabkan masyarakat khususnya di Negara Indonesia mempunyai lebih dari satu KTP (Kartu Tanda Penduduk) untuk menghindari pembayaran pajak, mengamankan tindakan korupsi, menyembunyikan identitas dan lain sebagainya (E-KTP.com, 2019). E-KTP Indonesia muncul sejak tahun 2009, namun implementasiannya pada bulan Februari 2011 yang diluncurkan oleh Kementrian dalam Negeri Republik Indonesia (Kemendagri RI), didalam implementasi sistem informasi berbasis teknologi ini mampu meningkatkan keefektifitasan dalam hal pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat dan terjaminnya akurasi atau keakuratan verifikasi data penduduk serta tunggalnya atau hanya terdapat satu identitas kependudukan yang didasarkan pada Nomor Induk Kependudukan (NIK) (Inti.co.id, 2019).

KTP elektronik ini memakai sistem teknologi chip untuk menyimpan data-data demografi atau kependudukan. Pada bentuk fisik E-KTP yang sudah tercetak di kartu hanya ada data foto dan demografi pemilik KTP elektronik, didalam data demografi dan biometrik tersebut sudah disimpan pada chip. Sehingga, apabila ingin membaca E-KTP tersebut harus menggunakan alat pembaca E-KTP berbentuk *card Reader* beserta SAM (*Secure Access Module*). SAM ini memiliki fungsi dalam penyimpanan sandi juga kunci yang digunakan sebagai pembaca E-KTP tersebut, apabila tidak menggunakan SAM, *card Reader* belum bisa membaca kartu tanda penduduk elektronik, dengan adanya program pemerintah dan dikeluarkanya regulasi teknis atau peraturan secara teknik, dimana E-KTP ini berfungsi sebagai komputerisasi yang diatur dalam perpu (Peraturan Presiden) RI No. 67 tahun 2011, yaitu pergantian yang kedua dalam perpu nomor 26 tahun 2009 mengenai penetapan kartu tanda penduduk berdasarkan NIK (Nomor Induk Kependudukan) skala Nasional dan peraturan Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia (Kemendagri RI) dan No. 34 Tahun 2014 mengenai spesifikasi teknis alat pembaca kartu tanda penduduk elektronik. (Brosur INTI E-KTP *Reader* PT NTI (Persero), 2019).

Jadi dengan adanya regulasi dan potensi pasar yang cukup besar untuk melakukan kegiatan bisnis tersebut di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) turut berperan aktif dalam proses inovasi pemerintahan yang menciptakan E-KTP tersebut dengan keberhasilan mengembangkan dan memproduksi perangkat atau alat pembaca kartu tanda penduduk elektronik yang disebut dengan E-KTP *Reader* dengan produk yang diberi nama INTI *smart Reader*.

Jenis-jenis Produk E-KTP *Reader* yang diberi oleh PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), yaitu :



GAMBAR 1.3
Produk E-KTP *Reader* PT INTI
Sumber : Inti.co.id 2023

INTI Identik DL02 merupakan sistem perangkat keras dan perangkat lunak yang terintegrasi menjadi satu kesatuan alat pembaca KTP elektronik yang bisa dioperasikan secara mandiri yaitu tanpa harus dihubungkan pada perangkat komputer. INTI Identik DL02 dapat membaca hasil biodata, foto wajah, tanda tangan dan hasil verifikasi sidik jari bisa ditampilkan pada layar INTI Identik DL02 yang terintegrasi di perangkat tersebut dengan melakukan scan pada telunjuk kiri atau kanan menggunakan finger print scanner yang disajikan dalam E-KTP *Reader*. (Brosur INTI Identik DL02 PT INTI (Persero), 2019).

Dalam buku pedoman Identik PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) (2019: 2) komponen INTI Identik DL02 terdiri atas monitor, LED, card Reader dan *finger print*. Fitur-fitur yang ada di dalam INTI Identik DL02 yaitu verifikasi dan aktivasi, digital signage, *raed* dan *view* data, adanya API/SDK dan anti temper juga indikator LED. Menurut pedoman INTI Identik DL02 ini telah melakukan proses verifikasi nilai TKDN oleh PT Surveyour Indonesia untuk perangkat ini sebesar 32,04%.



GAMBAR 1.4
Produk E-KTP Reader PT INTI
Sumber : Inti.co.id 2023

INTI Identik MD01 merupakan perangkat pembaca Kartu Tanda Penduduk Elektronik (E-KTP) dalam bentuk modul-modul terpisah (modular) namun dalam satu kesatuan struktur yang terdiri dari modul *smart card Reader* dan modul *Biometric Fingerprint Scanner* yang dihubungkan melalui kabel USB. Manfaat perangkat Identik MD01 agar mudah di implementasikan ke berbagai macam mesin lainnya seperti Mesin ATM, *Boarding Pass*, *Barrier Gate*, *Vending Machine*, *Self Service Machine (Kiosk)*, dan lain sebagainya.

Perangkat Identik MD01 merupakan perangkat pembaca E-KTP yang dapat membaca data E-KTP secara offline karena menggunakan SAM (*Secure Access Module*) Card dari Dukcapil dan ditampilkan ke perangkat tambahan yang terhubung. Data yang ditampilkan merupakan semua komponen yang terdapat dalam E-KTP seperti biodata, pas foto, dan tanda tangan, solusi penggunaan perangkat Identik MD01 dapat di implementasikan dalam banyak hal, seperti: Validasi Kependudukan, Registrasi Pelanggan (Bank, Rumah Sakit, Penyedia Layanan Telekomunikasi, Layanan Transportasi, dll) melalui Kiosk.



GAMBAR 1.5
Produk E-KTP Reader PT INTI
Sumber : Inti.co.id 2023

INTI Identik AE01 merupakan perangkat pembaca Kartu Tanda Penduduk Elektronik (E-KTP) dalam bentuk perangkat terpadu pembayaran elektronik (perangkat EDC) terintegrasi dengan aplikasi berbasis android, hal ini memudahkan perangkat dalam proses pembayaran dengan verifikasi E-KTP berbasis biometrik (*fingerprint scanner*). Perangkat Identik AE01 merupakan perangkat pembaca E-KTP yang dapat membaca dan menampilkan data E-KTP secara offline karena menggunakan SAM (*Secure Access Module*) Card dari Dukcapil, data yang ditampilkan merupakan semua komponen yang terdapat dalam E-KTP seperti biodata, pas foto, dan tanda tangan.

Perangkat Identik AE01 dibuat sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 76 Tahun 2020 tentang “Perangkat Pembaca Kartu Tanda Penduduk Elektronik”. Solusi penggunaan perangkat pembaca E-KTP dapat diimplementasikan dalam banyak hal, seperti: Validasi kependudukan, Sistem Antrian, Registrasi Pelanggan (Bank, Rumah Sakit, Penyedia Layanan Telekomunikasi, Layanan Transportasi, dll), Penyaluran Bantuan Sosial, *Cashless* dan Digital Payment, dan lain sebagainya.



GAMBAR 1.6
Produk E-KTP Reader PT INTI
Sumber : Inti.co.id 2023

Identik TL01 merupakan perangkat pembaca Kartu Tanda Penduduk Elektronik (E-KTP) tanpa layar yang memiliki ukuran yang lebih minimalis sehingga mudah digunakan, dalam kegiatan dengan mobilitas tinggi, untuk menampilkan hasil pembacaan E-KTP perlu di koneksikan dengan perangkat lain seperti PC Desktop, Laptop, Tablet, atau *Smartphone Android* menggunakan kabel USB, Bluetooth, Kabel LAN atau WIFI. Perangkat Identik TL01 dapat membaca data E-KTP secara offline karena menggunakan SAM (*Secure Access Module*) Card dari Dukcapil dan ditampilkan ke perangkat tambahan yang terhubung.

Data yang ditampilkan merupakan semua komponen yang terdapat dalam E-KTP seperti biodata, pas foto, dan tanda tangan. Perangkat Identik TL01 dibuat sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 76 Tahun 2020 tentang “Perangkat Pembaca Kartu Tanda Penduduk Elektronik”. Solusi penggunaan perangkat Identik TL01 dapat di implementasikan dalam banyak hal, seperti: Validasi kependudukan, Buku tamu, Registrasi Pelanggan (Bank, Rumah Sakit, Penyedia Layanan Telekomunikasi, Layanan Transportasi, dll), E-voting, Absensi dan lain sebagainya, verifikasi dan aktivasi yaitu adanya keabsahan chip E-KTP, data E-KTP dan keabsahan pemilik E-KTP (*fingerprint*), *digital signage* yaitu dapat menampilkan profil perusahaan atau kantor jika tidak digunakan. *Raed* dan *view* data yaitu produk ini merekam biodata, pas photo, tanda tangan dan sidik jari dari chip E-KTP. API/SDK dimana bisa berkomunikasi dengan komputer back-end berintegrasi dengan aplikasi komputer eksternal, anti temper juga indikator LED dimana apabila casing dibuka tidak dapat digunakan dan indikator keberhasilan atau tidaknya sebuah transaksi. (Pedoman Identik PT INTI (Persero), 2019: 2).

Penerapan E-KTP *Reader* ini akan berkembang sangat luas, bukan hanya digunakan sebagai identitas jati diri di bidang atau sektor instansi pemerintahan setiap tingkatannya, tetapi dapat diaplikasikan pada semua sektor bidang pelayanan publik yang telah disebutkan sebelumnya yaitu seperti perbankan, kesehatan, pendidikan, perpajakan, asuransi, jaminan sosial, pembuatan SIM (surat izin mengemudi) dan bahkan bisa digunakan sebagai sarana pemberian hak suara saat pemilu (e-Voting) untuk kedepannya. (Inti.co.id, 2019).

Namun seiring dengan perkembangan teknologi, informasi, komunikasi, juga regulasi pemerintah yang berubah-ubah dan juga dengan adanya pesaing-pesaing bisnis yang mengeluarkan produk sejenis mengakibatkan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) mengalami permasalahan terkait proses keputusan pembelian konsumen karena banyaknya konsumen yang membandingkan antara produk satu dengan produk yang lainya terutama dalam segi penetapan harga dan promosi yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi asumsi konsumen untuk membeli produk yang kita jual.

Proses keputusan pembelian konsumen (*buying decision process*) merupakan proses yang berhubungan dengan psikologis dasar yang memiliki peranan penting dimana konsumen memahami sebenar-benarnya dalam membuat sebuah keputusan pembelian. Proses keputusan pembelian ini melalui lima tahapan yaitu mulai dari pengenalan masalah, melakukan pencarian informasi, pengevaluasian alternatif, melakukan keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian.

Seiring dengan banyak pesaing yang mengeluarkan produk E-KTP juga, penjualan produk INTI *Reader* PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ini mengalami penurunan baik dari jumlah konsumen maupun penjualannya. Ditinjau dari segi *marketing* atau pemasarannya, ini disebabkan oleh penetapan harga produk yang kurang tepat dan juga terkait alat-alat promosi yang dilakukan oleh perusahaan dapat mempengaruhi penurunan pembelian produk INTI *Reader* dan dapat berpengaruh pada proses keputusan pembelian konsumen. (R. Rizqi Ramadi, wawancara, 12 Mei 2023).

Dibawah ini merupakan salah satu contoh Perusahaan yang mengeluarkan produk E-KTP *Reader* yang berhasil menjual dan mengelola dengan baik yaitu PT IDPRO Bigdata Indonesia dan PT NYRA, PT IDPRO Bigdata Indonesia dan PT NYRA juga bergerak dibidang industri yang berada dikota Jakarta dan Tangerang. PT IDPRO Bigdata Indonesia dan PT NYRA. telah berhasil menjual produknya kepada konsumen dengan harga yang terjangkau.

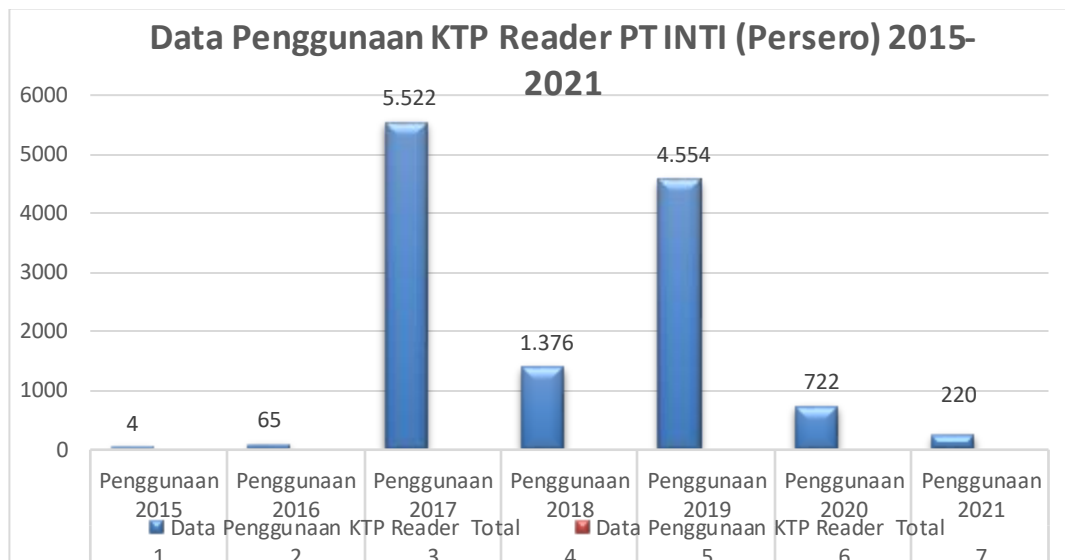
Perusahaan ini juga menjadi pesaing bagi PT Industri Telekomunikasi Indonesia. PT IDPRO Bigdata Indonesia dan PT NYRA Sudah banyak menjual produk E-KTP *Reader* tersebut, yang dimana PT IDPRO Bigdata Indonesia sudah menjual 30% produk E-KTP *Reader* dan PT NYRA sudah menjual 20% produk E-KTP *Reader*, sedangkan PT Industri Telekomunikasi Indonesia masih menjual 20% produk E-KTP *Reader*, untuk Perusahaan *Competitor* tersebut melakukan penjualan secara langsung ke perusahaan dan dapat menghubungi perusahaan tersebut.



GAMBAR 1.7
Produk Kompetitor E-KTP *Reader*
Sumber : <https://sifilma.kemendagri.go.id/sam/>

Menurut Rikky Rizqi Ramadi (Wawancara, 12 Mei 2023) mengatakan banyaknya konsumen dalam membeli suatu produk, salah satu pertimbangannya adalah dari segi faktor harga. Penetapan harga INTI Smart *Reader* yang diproduksi oleh PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ini terbilang cukup mahal dibandingkan dengan harga pesaing sehingga selalu kalah tender dari segi harga, spesifikasi teknis dan benefit.

Dapat dilihat pada Gambar 1.8 dibawah ini, yang merupakan tabel realisasi penjualan INTI Smart *Reader* PT Industri Telekomunikasi Indonesia tahun 2015-2021.



GAMBAR 1.8
Realisasi Penggunaa/Penjualan Tahun 2015-2021
Sumber: Annual Report Laporan Tahunan PT INTI (Persero) (2021)

Dapat dilihat dari data yang telah disajikan oleh penulis diatas yang merupakan penyimpulan dari data realisasi produksi barang dan jasa, investasi pengembangan produk, pencapaian penjualan, dan kontrak penjualan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2015-2021 tersebut bahwa penjualan dari tahun 2015 sampai tahun 2021 dalam kondisi yang naik-turun atau fluktuatif yaitu dimana penjualan produk INTI *Reader* tersebut tidak stabil, berada pada keadaan yang berubah-ubah.

Dapat dilihat dari segi penjualan yaitu pada tahun 2015 total penjualan INTI *Reader* sebanyak 4 unit. Pada tahun 2016 sebanyak 65 unit. Pada tahun 2017 terdapat penjualan kembali sebesar 5.522 unit dan ditahun 2018 penjualan INTI *Reader* menurun dari tahun sebelumnya menjadi 1.376 unit, dan tahun 2019 sebanyak 4.554 unit, dan tahun 2020 sebanyak 722 unit, pada tahun 2021 penjualan *Reader* menjadi 98 unit jauh dari target penjualan yang ingin dicapai.

TABEL 1.2
Penjualan INTI *Reader* Tahun 2015-2021

No	Tahun Penjualan	Qty
1	Penjualan 2015	4
2	Penjualan 2016	65
4	Penjualan 2017	5.522
5	Penjualan 2018	1.376
6	Penjualan 2019	4.554
7	Penjualan 2020	722
8	Penjualan 2021	220
	PO ON Proses sertifikat 2021	
	Total	12463

*Sumber: Data Penjualan INTI *Reader* (2020)*

Dapat dilihat dari data penjualan INTI *Reader* pada tahun 2015- 2021 yang telah disajikan oleh penulis diatas, penjualan E-KTP *Reader* PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) menunjukkan bahwa penjualan dari tahun 2015 sampai tahun 2021 dalam kondisi yang naik-turun atau fluktuatif atau konstan, dimana penjualan produk E-KTP *Reader* tersebut tidak stabil, berada pada keadaan yang berubah-ubah yang menyebabkan ketidakstabilan pada penjualan produk tersebut. Promosi yang dilakukan oleh perusahaan dalam memasarkan produknya, khususnya pada produk E-KTP *Reader* ini menggunakan dua jenis bauran promosi yaitu *direct selling* atau *direct marketing* (penjualan langsung/pemasaran langsung).

Manajemen perusahaan dapat mengambil suatu keputusan untuk menetapkan harga yang sesuai dan cocok dengan produk yang dijualnya dan dapat menentukan bauran promosi yang tepat dalam memasarkan produk E-KTP *Reader* tersebut agar konsumen dapat membeli dan terus mengingat produknya sehingga loyalitas konsumen akan terbentuk. Dari permasalahan terkait proses keputusan pembelian (*buying decision process*), terdapat beberapa strategi yang bisa di aplikasikan di perusahaan guna mengatasi kendala dalam hal penurunan jumlah konsumen dan pembelian. Salah satu strategi yang telah diaplikasikan oleh PT INTI adalah *direct selling marketing* dalam hal penjualan *Reader*.

Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Strategi *Direct Selling Marketing* terhadap Peningkatan Penjualan Produk E-KTP *Reader* pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung 2023”.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi *direct selling marketing* pada produk E-KTP *Reader* PT INTI?
2. Bagaimana peningkatan penjualan pada E-KTP *Reader* PT INTI?
3. Bagaimana pengaruh *direct selling marketing* terhadap peningkatan penjualan E-KTP *Reader* PT INTI?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *direct selling marketing* pada produk E-KTP *Reader* PT INTI
2. Untuk mengetahui peningkatan penjualan pada E-KTP *Reader* PT INTI
3. Untuk mengetahui pengaruh *direct selling marketing* terhadap peningkatan penjualan E-KTP *Reader* PT INTI.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini bagi berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan bagi penulis, serta penulis dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah dikemukakan, penulis juga dapat belajar menganalisa permasalahan disuatu perusahaan dan dikorelasikan dengan teori yang sudah di pelajari selama proses pembelajaran.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan untuk perusahaan terkait untuk mengetahui apa saja strategi *direct selling marketing* terhadap penjualan produk E-KTP *Reader* di kota Bandung. dan juga dapat menjadi sebuah acuan bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas *direct selling marketing* PT INTI dan mempertahankan layanan tentunya.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini tentunya diharapkan menjadi referensi bagi pembaca yang ingin menganalisa masalah di perusahaan terkait analisis strategi *direct selling marketing* pada produk, selain itu juga bermanfaat sebagai acuan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian di perusahaan PT INTI (Bandung).

1.6. Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Juli 2023
2. Objek dari penelitian ini adalah PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Bandung)
3. Ruang lingkup penelitian ini hanya meliputi Analisis pengaruh strategi *direct selling marketing* terhadap peningkatan penjualan pada produk E-KTP *Reader* di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung
4. Dimensi yang akan dipakai disini adalah *Direct selling* dan Peningkatan Penjualan
5. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, diantaranya sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan merupakan Gambaran umum dari objek penelitian, berupa latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Tinjauan Pustaka berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teori yang dibahas pada penelitian ini yaitu: penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian ini membahas mengenai pendekatan, metode dan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah dalam penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab IV Hasil Penelitian ini berisi hasil penelitian yang diuraikan secara sistematis menggunakan metode yang telah ditetapkan, serta membahas kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan Dan Saran ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan disertai rekomendasi dalam bentuk saran-saran yang relevan dari penulis terhadap perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian.